



EDUKASI DAN PENDAMPINGAN CALON PENGANTIN TENTANG KESEHATAN KELUARGA DAN KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERSIAPAN KESEHATAN CALON IBU DI WILAYAH KUA KABUPATEN BANJAR TAHUN 2023

Oleh

Hapisah¹, Rusmilawaty², Rafidah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

Email: ¹hapisah476@gmail.com

Article History:

Received: 18-09-2023

Revised: 07-10-2023

Accepted: 25-10-2023

Keywords:

Digitalization, Digital Leadership, SMKN, Strategic Plans

Abstract: *Digitalization has been adopted by the education sector. Successful adoption requires leadership that understands IT strategy. SMKN in Karawang is a vocational-based educational institution that tries to implement link and match with industry and has tried to encourage successful technology adoption. The concept of digital leadership has become part of the framework that can guide organizations to be successful in adopting and utilizing technology, so that they can achieve their vision optimally. This community service activity aims to develop digital leadership competencies for school structures. This service procedure is carried out by evaluating the ability to adopt technology in schools, which is then explained regarding digital leadership development strategies. This activity was attended by 23 SMKN schools in Karawang Regency with a total of 46 participants. The results of this service were able to provide inspiration for school structures to digitize all existing processes in schools. Apart from that, the understanding absorbed by the participants can be used as material in preparing a school development strategy plan*

PENDAHULUAN

Perkawinan atau pernikahan adalah perjanjian suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan hubungan menjadi hubungan yang halal. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Agar dapat mewujudkan keluarga bahagia, perkawinan harus ditopang oleh pilar-pilar yang kuat sehingga mampu menghadapi beragam tantangan dan persoalan hidup. Untuk itu sebelum menjadi pasangan suami isteri, calon pengantin harus siap secara fisik, psikis, finansial dan pengetahuan dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan Wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Sementara Badan



Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan standar usi minimal pernikahan apabila pria mencapai umur 25 tahun dan Wanita umum 20 tahun

Pada saat pasangan memutuskan menikah maka diwajibkan mengikuti Bimbingan. Bimbingan perkawinan pra nikah bagi calon pengantin ini merupakan salah satu program yang diadakan pada jajaran Kantor Kementerian Agama. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi calon pengantin (catin), yang menyebutkan bahwa, catin diwajibkan mendapat bimbingan perkawinan pra nikah tentang dasar-dasar perkawinan, membangun keluarga sakinah, dan peraturan perundangan yang berhubungan dengan masalah keluarga.

Saat ini masalah Kesehatan ibu di Indonesia masih memprihatinkan, karena masih tingginya angka kematian dan kesakitan bagi Ibu dan Anak yang disebabkan oleh 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran. Dampak yang terjadi adalah keguguran, kelahiran premature, perdarahan hingga kematian ibu.

Di Negara Indonesia pernikahan dini telah menjadi suatu fenomena nasional budaya yang kemudian berpengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat di Indonesia. Indonesia menempati peringkat ke 37 memiliki jumlah pernikahan di bawah umur dan ke-2 di Asia Tenggara. Tentu hal ini bukanlah suatu kebanggaan karena hal ini mempengaruhi kepadatan penduduk Indonesia, karena pernikahan berpotensi terhadap jumlah kelahiran yang tinggi dan menambah jumlah kasus BBLR

Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang terlalu muda, yaitu masih dalam usia kurang dari 20 tahun. Pernikahan dini dapat mengakibatkan resiko tinggi terhadap kehamilan di usia remaja atau dini karena usianya belum matang untuk kehamilan. Resiko bayi yang lahir dari usia muda atau remaja yaitu kelahiran premature, bayi berat lahir rendah (BBLR), cacat lahir, dan kematian bayi (Narti, 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan pernikahan dini dilakukan Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja putri belum siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Dampak kesehatan yang dialami oleh remaja putri pada masa kehamilan kehamilan dapat terjadi hiperemesis dan anemia, pada persalinan dapat terjadi dengan bantuan alat, dan kondisi anak saat lahir BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif (Riska Afriani, dkk, 2016). Penelitian Anggraini, dkk (2023) di Kota Kediri menyatakan ada terdapat pengaruh yang signifikan antara pernikahan dini terhadap kejadian BBLR. Penelitian dari Dwi, dkk(2018) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kehamilan remaja dengan kejadian stunting pada anak. Semakin muda usia ibu mengalami kehamilan dan anak tidak diberikan ASI eksklusif maka akan semakin besar risiko anak mengalami stunting.

Studi pendahuluan yang kami lakukan di Kabupaten Banjar didapatkan data pernikahan tahun 2021 sebanyak 4266 pasangan dengan usia pernikahan perempuan kurang dari 20 tahun sebanyak 766 orang (18%). Martapura kota menempati urutan pertama sebagai pernikahan perempuan di bawah usia 20 tahun yaitu sebanyak 128 orang (17%) dari 19 kecamatan di Kabupaten Banjar. Sedangkan angka kejadian BBLR di Kabupaten Banjar pada tahun 2023 menempati urutan pertama yaitu sebanyak 458 dari 7.639 bayi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan bimbingan pada calon



pengantin dengan memberikan materi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, jarak yang aman untuk hamil dan melahirkan, persiapan kehamilan, persiapan persalinan dan pencegahan risiko secara dini, dan stimulasi tumbuh kembang pada bayi.

Kementrian Agama Kabupaten Banjar melakukan bimbingan perkawinan pra nikah sebanyak 1 kali pada pasangan catin. Kegiatan tersebut kurang mendapatkan apresiasi dari pasangan catin karena keterbatasan waktu, kurangnya sosialisasi, tingkat sosial ekonomi, kurangnya anggaran yang tersedia serta pasangan catin kurang memahami manfaat dari bimbingan yang di berikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan menyadari pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang dampak kehamilan muda dan pentingnya melakukan penundaan kehamilan, maka kami melakukan kerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Martapura Kota untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya calon pengantin tentang “Edukasi dan Pendampingan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu Di Wilayah KUA Kabupaten Banjar Tahun 2023”.

Menyadari pentingnya edukasi pada catin tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi agar calon ibu siap secara fisik dan mental saat hamil sehingga dapat mengoptimalkan Kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Pasangan catin diharapkan dapat menunda kehamilan menggunakan kontrasepsi sampai usia reproduksi sehat, maka perlu dilakukan pengabdian Masyarakat di Wilayah KUA Kabupaten Banjar. Adapun rumusan masalah dalam pengabdian Masyarakat ini adalah apakah edukasi tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi pada catin dapat mengoptimalkan persiapan kesehatan calon ibu di Wilayah KUA Kabupaten Banjar ?

Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan mengenai kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi di wilayah kerja KUA Kabupaten Banjar.
2. Memberikan informasi agar calon pengantin dapat menggunakan kontrasepsi untuk menunda kehamilan sampai calon ibu berusia reproduksi sehat.
3. Memberikan informasi kepada calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan anak optimal.
4. Membentuk kelompok yang dapat memberikan edukasi kepada pasangan calon pengantin tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

Bagi sasaran:

1. Meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi,
2. Meningkatkan pengetahuan calon pengantin berusia terlalu muda agar menunda kehamilan terlebih dahulu .
3. Meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan

Bagi KUA:

1. Dapat terjalin Kerjasama antara Poltekkes dan KUA Kabupaten Banjar dalam melakukan edukasi pada calon pengantin.
2. Dapat menyusun perencanaan untuk pemberian edukasi pada calon penganten secara berkala.



Target

- A. Target Capaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Target capaian pada kegiatan masyarakat ini adalah :
 1. Adanya peningkatan pengetahuan Calon Penganten tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi meliputi persiapan pernikahan dan bekal pengetahuan risiko kehamilan dini, pengetahuan tentang kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan persiapan kehamilan.
 2. Adanya penundaan kehamilan Calon pengantin dengan menggunakan kontrasepsi sampai usia reproduksi sehat.
 3. Terbentuknya kelompok yang mampu melakukan edukasi calon penganten tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi
- B. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat
 1. Luaran Wajib
 - a. Publikasi pengabdian masyarakat pada jurnal nasional
 - b. Video pelaksanaan edukasi yang akan diupload pada platform youtube
 2. Luaran Tambahan
 - a. Booklet
 - b. Leaflet
- C. Terciptanya kerjasama dengan pihak KUA wilayah Kabupaten Banjar dan Kementrian Agama Kabupaten Banjar.

METODE

A. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah calon pengantin yang berusia < 20 tahun di Wilayah KUA Kabupaten Banjar yang berjumlah 20 pasangan /40 orang.

B. Metode

1. Persiapan
 - a. Mengurus izin untuk kegiatan pengabdian Masyarakat dan melakukan koordinasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Banjar
 - b. Menyiapkan alat, bahan dan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
 - c. Menyusun materi tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi, membuat booklet dan leaflet.
2. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diberikan pada Calon Pengantin. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan dan bekal pengetahuan tentang risiko kehamilan dini, penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan persiapan kehamilan dalam berupa Bimbingan Pada Calon Pengantin Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu Di Wilayah KUA Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab menggunakan alat bantu berupa Booklet, Leaflet dan LCD.

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan dalam 3 tahap yaitu :



1. Tahap pertama adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan dan bekal pengetahuan risiko kehamilan dini, penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan persiapan kehamilan pada 20 pasang peserta.
2. Tahap Kedua adalah memberikan ceramah dan Tanya jawab tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan dan bekal pengetahuan risiko kehamilan dini, dan persiapan kehamilan yang terdiri dari 20 pasang peserta.
3. Tahap ketiga adalah pembentukan kelompok yang mampu memberikan edukasi tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi pada calon penganten sebanyak 5 pasangan calon penganten
4. Tahap keempat adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

C. Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak pada bulan Juni sampai Nopember 2023 dengan jumlah peserta 20 pasang Calon Pengantin. Tempat kegiatan pemberian materi adalah di KUA Martapura Kota.

D. Keterkaitan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pemberian edukasi atau bimbingan perkawinan kepada pasangan calon pengantin. Pemberian edukasi ini dilakukan di Kantor Urusan Agama di Wilayah Kabupaten Banjar

E. Pihak yang terlibat

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan dan bantuan pihak lain sebagai mitra. Pihak yang terkait yaitu seluruh civitas akademika Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan Kementerian Agama Kabupaten Banjar yang telah memberi izin dan dukungan dalam kegiatan ini melalui penyediaan tempat, sarana ataupun tenaga dan material.

F. Rancangan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari :

1. Evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman Calon Pengantin tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi, antara lain persiapan pernikahan, pengetahuan risiko kehamilan dini, penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan persiapan kehamilan.
2. Evaluasi kegiatan 1 bulan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui penerapan kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi, persiapan pernikahan dan bekal pengetahuan risiko kehamilan dini, penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan persiapan kehamilan

HASIL

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Edukasi dan Pendampingan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu dimulai dengan melakukan persiapan berikut:

1. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi, membuat booklet dan leaflet tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi



2. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan meminta izin kepada Kementerian Agama Kabupaten Banjar yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023.
3. Sesuai arahan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar, tim pengabmas melakukan koordinasi ke KUA Martapura Kota sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan edukasi.

Sedangkan kegiatan edukasi pasangan calon pengantin dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 15 September 2023 dan tanggal 19 September 2023 di KUA Martapura Kota. Kegiatan edukasi pasangan calon pengantin dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi menggunakan alat bantu LCD, Booklet dan leaflet. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, ketua KUA, pasangan calon penganten dan PL KB. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dibuka oleh Ketua KUA Martapura Kota yang menyampaikan maksud dan tujuan tim pengabdian masyarakat kepada pasangan calon pengantin. Ketua KUA juga menyampaikan bimbingan pranikah kepada pasangan calon penganten.
2. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi antara lain persiapan pernikahan, pengetahuan risiko kehamilan dini, penggunaan kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan persiapan kehamilan. Alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah LCD, TOA, booklet dan leaflet.
3. Tim pengabdian Masyarakat memberikan kesempatan kepada pasangan calon pengantin untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami.
4. Setelah memaparkan materi, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi menggunakan kuesioner, untuk menggali pemahaman pasangan calon penganten tentang materi yang sudah disampaikan.

Adapun hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar didapatkan data sebagai berikut:

1. Umur sasaran

Tabel 1. Distribusi umur Calon pengantin Perempuan di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun 2023

Umur	Calon Penganten Perempuan	
	f	%
16	2	10,0
17	5	25,0
18	7	35,0
19	6	30,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar calon pengantin Wanita berusia 18 tahun sebanyak 7 orang (35,0%).

Tabel 2. Distribusi umur Calon pengantin laki-laki di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun 2023

Umur	Calon Penganten laki-laki	
	f	%
19	3	15,0
20	7	30,0
21	5	25,0



22	3	20,0
23	2	10,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar calon pengantin laki-laki berusia 20 tahun sebanyak 6 orang (30,0%).

2. Pengetahuan sasaran

Tabel 3. Distribusi pengetahuan Calon pengantin perempuan di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun 2023

Pengetahuan	Calon Penganten perempuan	
	f	%
Baik	16	80,0
Cukup	3	15,0
Kurang	1	5,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar calon pengantin Perempuan memiliki pengetahuan baik tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi sebanyak 16 orang (80,0%).

Tabel 4. Distribusi pengetahuan Calon pengantin laki-laki di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun 2023

Pengetahuan	Calon Penganten laki-laki	
	f	%
Baik	13	65,0
Cukup	5	25,0
Kurang	2	10,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar calon pengantin laki-laki memiliki pengetahuan baik tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi sebanyak 13 orang (65,0%).

3. Penggunaan kontrasepsi setelah pernikahan

Tabel 5. Distribusi penggunaan kontrasepsi pada pengantin wanita di Wilayah KUA Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun 2023

Pengetahuan	Calon Penganten laki-laki	
	f	%
Pil	11	55,0
Pantang Berkala	6	30,0
Tidak Menggunakan	3	15,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas pengantin wanita menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 11 orang (55,0%), pantang berkala sebanyak 6 orang (30,0%) dan 3 orang (15,0%) tidak menggunakan kontrasepsi.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Kasi Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama Kabupaten Banjar dan Kepala KUA Martapura Kota





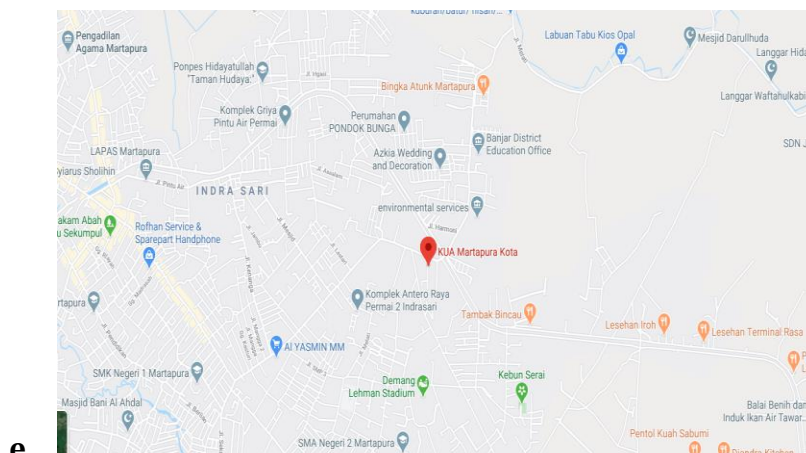
Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

B. Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Luaran proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi calon pengantin tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan masyarakat di Wilayah KUA Kabupaten Banjar ini menghasilkan :

- Publikasi pengabdian masyarakat pada jurnal nasional
- Booklet
- Leaflet
- Video ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang Edukasi dan Pendampingan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu Di Wilayah Kua Kabupaten Banjar Tahun 2023 yang akan diupload pada platform youtube.

Peta Lokasi



e.

Gambar3. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi calon pengantin tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi sebagai upaya optimalisasi persiapan kesehatan calon ibu di wilayah kua kabupaten banjar tahun 2023 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:



1. Pengetahuan calon penganten perempuan tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi Sebagian besar baik sebanyak 16 orang (80,0%).
2. Pengetahuan calon penganten laki-laki tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi Sebagian besar baik sebanyak 13 orang (65,0%).
3. Pengantin wanita menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 11 orang (55,0%), pantang berkala sebanyak 6 orang (30,0%) dan 3 orang (15,0%) tidak menggunakan kontrasepsi

SARAN

1. Perlu dilakukan pengabdian masyarakat serupa untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang Kesehatan keluarga dan Kesehatan reproduksi di lokasi yang berbeda dan jumlah sasaran yang lebih banyak
2. Perlu adanya pemantauan bagi ibu berusia muda agar dapat menggunakan kontrasepsi untuk menunda kehamilannya sampai usia reproduksi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani, Riska dan Mufdlilah. 2016. *Rakernas Aipkema : Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta*.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2102/2129>
- [2] Agista, Dwi, dkk. 2018. *Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang*. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/10061>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta.
- [5] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buletin jendela data dan informasi kesehatan semester I.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>
- [6] SDKI. (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- [7] WHO. *Child Stunting Data Visualizations Dashboard*.
<http://apps.who.int/gho/data/node.sdg>
- [8] Narti, Samsi. 2020. "Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang." *Jurnal Kesehatan Global* 3(2): 55–61.
- [9] Anggaraini A, dkk (2023) *Jurnal Pelita Sains Kesehatan, Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Umum Kota Kediri*